

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas pilihan alternatif terbaik dari sejumlah cara-cara memuaskan kebutuhan dimana sifat dari kebutuhan relatif tak terbatas, sedang sarana atau alat untuk memuaskan kebutuhan relative terbatas. Jadi didalam ilmu ekonomi selalu muncul “*problem of choice*” yaitu masalah-masalah pilihan dari sekian banyak alternatif. Dari sumberdaya alam yang bersifat terbatas, maka dengan masalah pilihan tersebut manusia dituntut untuk melakukan upaya (cara) bagaimana dapat memuaskan kebutuhannya.

Atas dasar itulah, maka dalam ekonomi secara teori menjawab pertanyaan-pertanyaan barang apa saja yang harus diproduksi, siapa yang mengerjakan, dimana sebaiknya barang tersebut diproduksi, kepada siapa barang atau jasa tersebut dinikmati (konsumen), kapan barang atau jasa tersebut diproduksi dan didistribusikan, dan berapa banyak barang atau jasa harus diproduksi.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terus meningkat dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata disetiap lapisan daerah.

Proses pembangunan suatu negara sering pula dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi

---

<sup>1</sup> Masyhuri Machfudz, M Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, UIN-Maliki Press, Malang, 2012, hlm. 1

masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi suatu negara pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang cukup rentan dalam tingkat keberhasilan pembangunan, dimana pertumbuhan penduduk sering sekali diiringi dengan penambahan jumlah angkatan. Kondisi ini terjadi akibat jumlah lapangan pekerjaan yang pergerakannya lambat tidak mampu menyeimbangi kondisi pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis.<sup>2</sup>

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja namun demikian sedemikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsure penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksudkan disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten atau kota.

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomiyang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat dalam era oonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi tersebut masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnyaguna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat. Karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya masing-masing.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Vera haryani Siburian, Nenek Woyanti, *Jurnal Analisis Penyerapan Tenaga pada Industri Kecil dan Menengah*, UNDIP 2013, hlm. 1-2

<sup>3</sup> Sjafrizal, *Ekonomi wilayah dan perkotaan*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2014, hlm. 88-89

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer sering juga disebut dengan kebutuhan pokok. Ada tiga kebutuhan pokok manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan hidup paling dasar yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia bisa dikatakan layak, apabila ketiga kebutuhan pokok tersebut telah terpenuhi. Tiga kebutuhan pokok tersebut sebagai kebutuhan minimal hidup manusia yang harus dipenuhi. Adapun kebutuhan pendukung lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, liburan dan lainnya, kebutuhan pendukung tersebut juga masuk dalam standar kehidupan manusia yang layak.<sup>4</sup>

Kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh secara cepat sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang sama lainnya saling berkaitan. Factor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut perlu diketahui secara rinci berikut sifat-sifatnya. Di samping itu, perlu pula diteliti seberapa besar pengaruh dan kontribusi dari masing-masing faktor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu secara keseluruhan. Hasil penelitian ini nantinya akan sangat penting artinya sebagai salah satu masukan bagi pemerintah daerah dan pihak berwenang lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah atau dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah bersangkutan.

Pemikiran tentang pertumbuhan ekonomi wilayah ini sebenarnya sudah dimulaik sejak tahun lima puluhan, yaitu pada saat perhatian terhadap pembangunan daerah mulai meningkat di dunia internasional. Tujuan utama analisis ini adalah untuk membahas secara rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perhatian terhadap hal ini timbul karena dalam kenyataan

---

<sup>4</sup>[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&nota\\_b=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&nota_b=1) di akses pada tanggal 11 juni 2014

laju pertumbuhan ekonomi wilayah sangat bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan sensus tahun 2010 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk melebihi proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49 per tahun. Jika laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun maka setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta lebih per tahun. Dengan demikian, jika di tahun 2010 jumlah penduduk 237,6 juta jiwa maka di tahun 2011 bertambah 3,5 juta maka sekarang ada 241 juta jiwa lebih. Bila laju pertumbuhan tidak ditekan maka jumlah penduduk di Tanah Air pada 2045 bisa menjadi sekitar 450 juta jiwa, hal ini berarti satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia.<sup>6</sup>

Salah satu akibat dari padatnya penduduk semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi terutama ekonomi. Salah satu penanggulangan kebutuhan ekonomi tersebut, seharusnya semakin banyak pula lapangan pekerjaan, baik pekerja sebagai petani, industri rumahan atau yang lainnya. Di Indonesia sendiri pertumbuhan penduduk semakin meningkat maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang harus disediakan, baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil. Seperti halnya kota kecil Jepara yang menjadikan industri mebel sebagai unggulan perekonomian Jepara.

Industri mebel Jepara merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan perekonomian kabupaten Jepara yang berkembang dari talenta lokal seni ukir Jepara. Kerajinan mebel ukir telah menjadi industri rumahan ( *home industri* ) yang ditekuni masyarakat Jepara sebagai sumber mata pencaharian. Perkembangan pesat mebel Jepara terjadi pada era tahun 1990-an dan mencapai puncaknya pada saat krisis ekonomi Indonesia 1998 yang didorong oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah dan pasar ekspor yang tumbuh pesat. Setelah era pemulihan

---

<sup>5</sup> Op. cit, Sjafrizal, hlm. 89

<sup>6</sup>[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&nota\\_b=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&nota_b=1) di akses pada tanggal 11 juni 2014

krisis ekonomi Indonesia industri ini mengalami kecenderungan penurunan disebabkan karena berkurangnya ketersediaan bahan baku, persaingan dengan industri sejenis di pasar global dan terjadinya resesi global khususnya pada pertengahan tahun 2008 hingga awal tahun 2011 yang belum sepenuhnya mengalami pemulihan. Pemberdayaan industri mebel skala kecil dan menengah di Kabupaten Jepara ditujukan untuk mengembalikan perannya dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara yang didukung oleh sektor industri mebel. Sektor industri mebel merupakan pilihan untuk diberdayakan karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada industri ini. Namun kondisinya saat ini (2011 ) sedang mengalami trend penurunan kinerja, khususnya kinerja ekspor sejak *booming* industri mebel tahun 1999, oleh sebab itu, peningkatan keberdayaan industri mebel ini menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Jepara.

Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, bahwa pada tahun 2014 menyatakan ada 14.720 buah perusahaan industri atau unit di Kabupaten Jepara. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri kecil menengah (IKM). Bila dibandingkan tahun 2013, terjadi peningkatan jumlah unit usaha industri sebesar 1.457 unit atau sebesar 10,9 persen.<sup>7</sup>

Penurunan kinerja industri mebel antara lain disebabkan oleh berbagai kendala seperti: 1) kendala keterbatasan bahan baku; 2) kendala teknologi; 3) kendala modal; 4) kendala SDM; 5) kendala pemasaran dan persaingan . Selain beberapa kendala tersebut industri mebel skala kecil dan menengah juga menghadapi permasalahan struktur pasar (meliputi: *Number of sellers and buyers; Product differentiation; Barriers to entry; Cost structure; Vertical intregation*) yang dihadapi, perilaku (meliputi: *Pricing behavior; Product strategy; Research and inovation; Advertising*) dan kinerja (meliputi: *Profitability; Efficiency; Economic growth; Full employment; Equity*).

---

<sup>7</sup> BPS Jepara Dalam Angka 2015

Pilihan sektor industri mebel untuk diberdayakan mengingat bahwa: 1) industri mebel merupakan *leading sektor* dalam perekonomian jepara. 2) Industri ebel yang mengalami kontibusi yang stagnan. 3) Industri mebel dominan menyerap tanaga kerja. 4) Industri mebel memiliki kendala/keterbatasan. 5) Terdapat ketergantungan masyarakat Jepara terhadap industri mebel. 6) Hasil penelitian Bank Indonesia Jawa Tengah (2009) menyatakan bahwa sektor industri mebel merupakan urutan pertama penggerak ekonomi kabupaten Jepara.

Hasil prasarvei, menunjukkan terdapat banyak usaha industri mebel skala kecil, menengah maupun skala besar yang tutup usaha, hal ini diperkuat oleh data penelitian Survei ulang oleh CIFOR (*Center For International Forestry Research*) pada tahun 2008, bahwa dari data sebanyak 388 brak terdiri dari 336 brak skala kecil, 44 brak sekala sedang dan 8 brak skala besar pada tahun 2005, menunjukkan temuan bahwa sekitar 30% dari pemilik brak yang disurvei pada tahun 2005 telah meninggalkan usaha mebelnya, karena tingginya biaya bahan baku dan rendahnya harga jual produk. Temuan penelitian terakhir CIFOR tahun 2010 hanya 70 persen, atau turun 30 persen.<sup>8</sup>

Persaingan pasar industri mebel di Jepara sendiri sangat ketat dikarenakan sebagian besar penduduk Jepara penghasilannya dari industri tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan bagaimana seharusnya meningkatkan volume penjualan industri mebel khususnya *home industry*, karena kurang adanya kejelasan mengenai tentang bagaimana struktur pasar yang ada, perilaku industri dan kinerja industri.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana struktur, perilaku, dan kinerja industri mebel skala kecil menengah di Kabupaten Jepara, tetapi hanya fokus satu kecamatan saja yaitu Kecamatan Batealit Jepara.

---

<sup>8</sup> Zainuri. Jurnal Analisis *Structure-Conduct-Performance* Industri Mebel Sekala Kecil Menengah di Kabupaten Jepara, hlm. 34-35

Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Struktur Pasar, Perilaku, dan Kinerja dalam Meningkatkan Volume Penjualan *Home Industry* Mebel di Kecamatan Batealit Jepara”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Analisis Struktur Pasar, Perilaku, dan Kinerja Secara Syariah dalam Meningkatkan Volume Penjualan *Home Industry* Mebel di Kecamatan Batealit Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memudahkan pemahaman materi yang dibahas maka perlu adanya pokok masalah yang dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pasar *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara?
2. Bagaimana perilaku *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara?
3. Bagaimana kinerja *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur pasar *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.

4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat volume penjualan *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.
5. Untuk mengetahui bagaimana pandangan syariah tentang struktur pasar, perilaku dan kinerja *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Analisis *home industry* mebel di kecamatan Batealit Jepara.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan struktur pasar, perilaku, dan kinerja *home industry* mebel untuk meningkatkan volume penjualan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar penulisan dalam penelitian ini lebih mudah dan terperinci pembahasannya, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal.

Pada bagian ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

##### 2. Bagian Isi.

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:



BAB I: PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian,

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, yang terdiri dari: Deskripsi Pustaka, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran,

BAB III: METODE PENELITIAN, yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang terdiri dari: Deskripsi lokasi penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis hasil Penelitian,

BAB V: PENUTUP, yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Penutup

3. Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulisan dan lampiran-lampiran.

